

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang dilakukan secara sadar dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemajuan suatu bangsa, baik dalam segi kemakmuran, peningkatan sumber daya manusia, kemandirian menggunakan akal dan pikiran, serta mampu mengikuti laju globalisasi. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1 dan 3) :

Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Hal ini diperjelas dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah satu usaha yang dikerjakan secara sadar serta terencana untuk wujudkan keadaan serta sistem evaluasi supaya peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, serta ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya serta masyarakat, bangsa dan negara.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi. Sejalan dengan itu, pemerintah indonesia terus melakukan usaha-usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Usaha-usaha yang telah dilakukan diantaranya perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja, penataran bagi guru-guru bidang studi, pengadaan fasilitas belajar dan melakukan kerja sama dengan lembaga industri.

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal tempat dimana kegiatan pembelajar berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud merupakan kegiatan yang bernilai edukatif atau mendidik, dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran disekolah sering membuat kecewa apabila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun sering diketahui bahwa banyak siswa yang mungkin mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka sering kali tidak memahami/mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Banyak faktor dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa pasif/tidak aktif, baik secara fisik maupun mentalnya dan akhirnya siswa tidak termotivasi dan tidak bergairah dalam belajar. Perlu disadari bahwa pembelajaran bukanlah sekedar rentetan/pokok bahasan, tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa dan dapat dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat dibutuhkan suatu usaha pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman tentang konsep-

konsep yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat dimana mereka akan hidup dan bekerja.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan sebuah sekolah lanjutan yang didalamnya terdapat berbagai macam program keahlian yang dapat dipilih salah satu dan ditekuninya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah atau membuka lapangan kerja sendiri secara mandiri serta lulusan SMK dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sesuai dengan keterampilannya masing-masing. Serta sekolah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja kejuruan tingkat menengah yang terampil memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membukan lapangan kerja baru, guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja.

Selanjutnya dalam Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) kurikulum 2009, tujuan sekolah menengah kejuruan adalah :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang.
4. Menjadi warga negara yang produktif, adaktif dan kreatif.

Namun pada kenyataannya lulusan SMK sekarang banyak yang tidak siap untuk membuka lapangan pekerjaan, dan tidak mampu memenuhi tuntutan dunia

usaha atau industri. Selain tidak siap untuk membuka lapangan kerja, lulusan SMK belum memiliki kompetensi sesuai dengan harapan dunia usaha, dunia industri dan dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas kerja yang ada di dunia kerja/industri. Oleh karena itu, lulusan pendidikan menengah kejuruan belum memenuhi kebutuhan standar dunia industri. Kekurang mampuan pendidikan menengah kejuruan dalam menyediakan SDM yang berkualitas dapat disebabkan oleh beberapa faktor dan diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar dan disiplin belajar siswa.

SMK Harapan Stabat merupakan salah satu lembaga yang menghasilkan lulusan yang akan bersaing di dunia kerja setelah lulus nantinya. Akan tetapi, masih terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa seperti pencapaian hasil belajar yang berkaitan dengan dunia industri seperti dasar-dasar pengukuran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Pengukuran di SMK Harapan Stabat.

Tabel 1. Nilai Mata Pelajaran Dasar Pengukuran Selama Dua Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2014/2015	0 – 69	24 orang	75 %
	70 – 100	8 orang	25 %
2015/2016	0 – 69	23 orang	69,6 %
	70 – 100	10 orang	30,4 %

Sumber : Data Bagian Pengajaran SMK Harapan Stabat

Dalam hasil belajar dasar pengukuran ditemukan suatu masalah dimana ada siswa yang mendapatkan nilai rendah dan ada siswa yang mendapat nilai memuaskan. Secara keseluruhan pada tahun ajaran 2014/2015 dari 32 orang siswa terdapat 8 orang siswa yang memiliki hasil belajar yang kompeten dengan

persentase 25%, dan 24 orang siswa memiliki hasil belajar yang tidak kompeten dengan persentase 75%. Sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 dari 33 orang siswa terdapat 10 orang siswa memiliki hasil belajar yang kompeten dengan persentase 30,4%, dan 23 orang siswa memiliki hasil belajar yang tidak kompeten dengan persentase 69,6%.

Selain hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Dasar Pengukuran, ditemukan beberapa permasalahan dalam belajar yang dialami oleh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Harapan Stabat, bahwa siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, banyak siswa kurang memperhatikan guru saat mengajar, siswa jarang sekali mengerjakan PR, siswa sering terlambat, tidak jarang siswa melanggar peraturan dan tata tertib sekolah maupun mencontek pada saat ujian dan faktor ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dan kurang disiplin dalam belajar.

Tabel 2. Data Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Tahun Ajaran	Jenis Pelanggaran	Jumlah Siswa
2014/2015	Tidak menyelesaikan tugas	20 orang
	Tidak memperhatikan guru	15 orang
2015/2016	Tidak menyelesaikan tugas	23 orang
	Tidak memperhatikan guru	18 orang

Sumber : Guru Mata Pelajaran Dasar Pengukuran SMK Harapan Stabat

Pada tahun ajaran 2014/2015 secara umum tercatat dari 32 siswa terdapat 20 orang siswa yang tidak menyelesaikan tugas/melengkapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan dari 32 siswa itu juga terdapat 15 orang siswa tidak memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar. Kemudian pada tahun ajaran 2015/2016 tercatat dari 33 siswa terdapat 23 orang siswa yang tidak menyelesaikan tugas/melengkapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan dari 33 siswa itu pula terdapat 18 orang siswa tidak memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar.

Tabel 3. Data Rendahnya Disiplin Belajar Siswa

Tahun Ajaran	Jenis Pelanggaran	Jumlah Siswa
2014/2015	Tidak masuk kelas pada jam pelajaran	10 orang
	Tidak berseragam dengan baik	16 orang
2015/2016	Tidak masuk kelas pada jam pelajaran	12 orang
	Tidak berseragam dengan baik	17 orang

Sumber : Data Wali Kelas dan Guru BK SMK Harapan Stabat

Pada tahun ajaran 2014/2015 secara keseluruhan dari 32 siswa terdapat 10 orang siswa yang tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran, 16 orang tidak berseragam dengan baik. Kemudian pada tahun ajaran 2015/2016 tercatat dari 33 siswa terdapat 12 orang siswa tidak masuk kelas pada jam pelajaran, 17 orang siswa tidak berseragam dengan baik.

Belajar adalah salah satu perilaku yang penting bagi manusia disamping bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa yang akan membantu mereka menjalani kehidupannya. Tugas seorang guru adalah

mengarahkan siswa untuk belajar sampai berhasil. Keberhasilan akan mudah dicapai oleh seseorang yang memiliki motivasi untuk belajar dan disiplin dalam belajar. Inilah yang menjadi tantangan profesional guru untuk merubah siswa yang tidak memiliki motivasi menjadi termotivasi dan yang tidak disiplin menjadi disiplin. Motivasi belajar siswa disinyalir dapat dilihat dari perilaku disiplin mereka. Apabila hal ini terbukti, maka akan memudahkan guru dalam mendeteksi motivasi masing-masing siswa. Pengetahuan guru tentang motivasi belajar siswa akan membantu guru memilih strategi dan peranannya dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar (Hamalik 2010). Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar (Sumiati dan Asra, 2007:59). Siswa akan melakukan suatu proses belajar betapa pun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi. Motivasi belajar mempunyai peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil. Siswa sudah tau apa yang diinginkan, sudah mempunyai cita-cita, sudah menemukan apa yang diminati, ingin mendapatkan nilai yang baik dan segera menyelesaikan pendidikannya, ini dapat menimbulkan motivasi untuk belajar.

Menurut Hasande dalam kamus besar bahasa indonesia (2013:85) bahwa “disiplin ialah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) pada peraturan”. Disiplin adalah upaya membentuk tingkah-laku sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik (Rahman, 2013:66). Disiplin adalah suatu aspek kehidupan yang mesti terwujud dalam kehidupan masyarakat. Oleh

karena itu hendaklah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak selama ada disekolah atau di luar sekolah (Zaenal 2009:2).

Menurut Sanjaya (2005:9) “Disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai”.

Beberapa faktor yang dirasakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar pengukuran dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti, sikap belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar, minat belajar, minat kejuruan, kreativitas siswa, disiplin belajar, motivasi berprestasi. Faktor eksternal adalah yang meliputi berbagai komponen dari luar diri siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar mereka seperti faktor guru, latar belakang pendidikan siswa, komunikasi antara guru dengan siswa, fasilitas belajar dsb.

Dalam hal ini penulis mencoba mengamati faktor internal siswa, yaitu motivasi belajar dan disiplin belajar. Hal ini penulis kemukakan dengan membatasi bahwa keberhasilan belajar siswa semuanya kembali pada diri sendiri. Motivasi belajar dan Disiplin belajar merupakan hal yang bersumber dari setiap individu yang dapat memaksimalkan hasil belajar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alex Harie Wibowo, Sunardi dan Mulyadi (2013) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan tersebut maka merujuk kepada motivasi belajar dan disiplin belajar yang terjadi dilapangan, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Dasar Pengukuran Pada Siswa Kelas XI SMK Harapan Stabat Tahun Ajaran 2016/2017*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar pengukuran masih rendah.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar pengukuran masih rendah.
3. Disiplinan belajar siswa untuk mematuhi tata tertib dalam belajar dasar pengukuran masih rendah.
4. Guru belum mampu memotivasi dan mendisiplinkan siswa dalam belajar dasar pengukuran.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya dan banyaknya faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar pengukuran, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada:

1. Motivasi belajar dasar pengukuran pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Harapan Stabat tahun ajaran 2016/2017.
2. Disiplin belajar dasar pengukuran pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Harapan Stabat tahun ajaran 2016/2017.

3. Hasil belajar dasar pengukuran pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Harapan Stabat tahun ajaran 2016/2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dasar pengukuran pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Harapan Stabat?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar dasar pengukuran pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Harapan Stabat?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar dasar pengukuran pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Harapan Stabat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dasar pengukuran siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Harapan Stabat.

2. Besarnya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar dasar pengukuran siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Harapan Stabat.
3. Besarnya hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar dasar pengukuran siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Harapan Stabat.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar dasar pengukuran.
 - b. Melalui hasil penelitian ini dapat memperkuat teori tentang hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar dasar pengukuran..
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga Yayasan SMK Harapan Stabat tentang arti pentingnya motivasi belajar dan disiplin belajar siswa dalam meningkatkan kualitas lulusannya.
 - b. Bagi guru mata pelajaran dasar pengukuran khususnya guru SMK Harapan Stabat, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar dasar pengukuran.

- c. Memberi informasi tentang hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar dasar pengukuran pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Harapan Stabat tahun ajaran 2016/2017.
- d. Sebagai bahan setudi banding bagi peneliti-peneliti yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.